

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial telah menjadi salah satu platform utama bagi masyarakat untuk mendapatkan dan berbagi informasi. Dengan sifatnya yang interaktif dan real-time, media sosial memungkinkan berita tersebar dengan cepat, tetapi juga memicu perdebatan dan interpretasi yang beragam. Framing, atau cara pemberitaan dibingkai, memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik. Dalam konteks ini, berbagai media sosial seringkali memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menyajikan berita yang sama, yang kemudian mempengaruhi bagaimana berita tersebut diterima dan dipahami oleh khalayak.

Analisis framing dalam konteks media sosial memfokuskan pada bagaimana media sosial membangun, memahami, dan membingkai peristiwa berita. Dalam analisis framing, peristiwa dipahami sebagai hasil konstruksi yang dibentuk oleh wartawan dan media sosial. Dengan demikian, realitas sosial dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi dengan bentukan dan makna tertentu.¹

Salah satu peristiwa yang menarik perhatian publik adalah pernyataan Menteri Agama RI, Yaqut Cholil Qoumas, mengenai polemik azan dan gonggongan anjing. Kasus pengeras suara azan diduga mengganggu aktivitas masyarakat. Kondisi ini dapat terjadi karena bagi

¹ Deddy Mulyana, Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta, Lkis Pelangi Aksara, 2002), V.

umat muslim, pengeras suara azan merupakan sebuah alat untuk mengumandangkan azan sebagai panggilan untuk melaksanakan ibadah.

Yaqut Cholil Qoumas merupakan seorang politikus yang diamanatkan menjadi Menteri Agama pada kabinet Indonesia Maju periode 2020-2024. Ia menjadi pemegang keputusan tertinggi dalam setiap kebijakan yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Bersama jajarannya, ia mengesahkan Surat Edaran Menteri Agama No. SE 05 Tahun 2022 tentang Pedoman Penggunaan Pengeras Suara di Masjid dan Musala. Dalam edaran tersebut terdapat beberapa aturan yang ditujukan untuk pengaturan penggunaan pengeras suara pada masjid dan musala, salah satu poin yang ditekankan didalamnya adalah pengaturan volume pengeras suara di tempat ibadah dengan maksimal 100 dB (desibel).

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Menag (Menteri Agama), bahwasannya tujuan dari penetapan aturan tersebut sebagai wujud toleransi antar umat beragama agar tidak mengganggu aktivitas lingkungan disekitar.²

Yaqut Cholil selaku Menteri Agama pun memberikan penjelasan terkait peraturan tersebut melalui sebuah sesi wawancara setelah menghadiri pertemuan dengan tokoh agama Provinsi Riau di Gedung Serindit Provinsi Riau, Jalan Gajahmada, Kota Pekanbaru. Dalam wawancara tersebut Yaqut Cholil menjelaskan alasan pengaturan terhadap penggunaan pengeras suara atau toa di tempat ibadah. Tetapi pernyataan tersebut justru menimbulkan

respon negatif dari masyarakat Indonesia. Masyarakat menilai penggalan pernyataan Menteri Agama Yaqut membandingkan suara azan dengan gonggongan anjing, melihat banyak tanggapan kontra dengan pernyataan Yaqut Cholil tersebut.³

Media massa pun berperan dalam membingkai isu ini dengan sudut pandang yang berbeda-beda, yang pada akhirnya membentuk persepsi masyarakat.

Penelitian ini mengacu pada 6 berita di detikcom dan 5 berita di Tribunnews.com, dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.

Kemudian jika dilihat dari pemberitaan terdapat dua arah pesan yang berbeda yang diinginkan dari kedua portal tersebut. Dengan dugaan ini peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana makna dan konstruksi berita dari kedua portal berita tersebut. Peneliti menggunakan analisis framing untuk melihat bagaimana pembedaan yang dilakukan oleh kedua portal berita detikcom dan Tribunnews.com.

Penelitian tentang framing berita ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana media menyajikan informasi dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi opini publik. Analisis framing akan mengungkapkan pola penyajian berita, penggunaan bahasa, dan fokus pemberitaan yang berbeda dari berbagai media. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi

³ *Ibid.*

bagaimana framing berita dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap isu-isu sensitif yang berkaitan dengan agama dan kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti akan menganalisis berita yang disampaikan oleh portal media online detikcom dan Tribunnews.com tentang menag mengenai polemik pengeras suara azan yang dianalogikan dengan gonggongan anjing edisi Februari 2022, dalam mengkonstruksi dan menyajikan berita, dengan judul penelitian “FRAMING BERITA PERNYATAAN MENTERI AGAMA YAQUT CHOLIL QOUMAS TENTANG POLEMIK AZAN DAN GONGGONGAN ANJING (Analisis Framing Berita di Media Online Detikcom dan Tribunnews.com Edisi 24 dan 25 Februari 2022)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan pada bingkai berita yang dilakukan oleh kedua media online detikcom dan Tribunnews.com dengan titik permasalahan:

1. Bagaimana perbandingan framing berita pernyataan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas tentang polemik azan dan gonggongan anjing yang dilakukan oleh media online detikcom dan Tribunnews.com edisi 24 dan 25 Februari 2022?
2. Apa efek framing yang dihasilkan berita pernyataan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas tentang polemik azan dan gonggongan anjing yang dilakukan oleh media online detikcom dan Tribunnews.com

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui framing pemberitaan media online detikcom dan Tribunnews.com tentang pernyataan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas mengenai polemik azan dan gonggongan anjing edisi 24 dan 25 Februari 2022.
2. Untuk mengetahui efek framing pemberitaan media online detikcom dan Tribunnews.com tentang pernyataan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas mengenai polemik azan dan gonggongan anjing edisi 24 dan 25 Februari 2022.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penyampaian berita di media online, serta pemahaman bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya dalam hal jurnalistik, dengan menggunakan metode analisis framing.

2. Kegunaan praktis

- a. Mampu menjadi rujukan dibidang ilmu Komunikasi dan Penyiran Islam khususnya dalam hal jurnalistik, yang selaras dalam pbingkaian berita.
- b. Kegunaan penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi jurnalis serta institusi media online,

khususnya portal media online detikcom dan Tribunnews.com dalam mengkonstruksi realitas dan membingkainya ke dalam bentuk berita.

- c. Dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pemberitaan pada media online, untuk lebih bijak dalam menerima suatu informasi. Baik itu menelaah terlebih dahulu isi sebuah berita yang disampaikan oleh portal media online tersebut.
- d. Penelitian ini diajukan sebagai syarat memperoleh gelar akademik Sarjana Sosial (S.Sos), pada jenjang Strata-1 (S1), Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN MADURA.

E. Definisi Istilah

1. Analisis Framing

Analisis framing adalah metode dalam studi media dan komunikasi yang digunakan untuk memahami bagaimana media membingkai atau menyajikan informasi. Ini melibatkan penelaahan cara berita atau peristiwa disajikan untuk menyoroti aspek tertentu dan membentuk persepsi audiens tentang isu tersebut. Analisis ini mengeksplorasi pilihan bahasa, penekanan, dan konteks yang digunakan untuk mempengaruhi interpretasi dan respon khalayak.

2. Berita

Berita adalah informasi atau laporan tentang peristiwa terbaru atau penting yang disampaikan kepada publik melalui berbagai media seperti surat kabar, televisi, radio, atau internet.

3. Menteri Agama

Menteri Agama merupakan salah satu jabatan dalam kabinet. Bahkan dari sudut senioritas dan protokoler Menteri Agama berada dibawah menteri yang lain, seperti Menteri Dalam Negeri, Menteri Luar Negeri, dan Pertahanan.

4. Polemik

Polemik adalah perdebatan atau perselisihan yang tajam dan sengit mengenai suatu isu kontroversial, sering kali dilakukan melalui tulisan atau pernyataan publik

5. Azan

Azan adalah panggilan untuk melaksanakan salat yang dikumandangkan oleh seorang muazin, biasanya dilakukan di masjid.

6. Media Online detikcom dan Tribunnews.com

a. detikcom

detikcom adalah salah satu portal berita online terbesar di Indonesia yang menyediakan berbagai informasi terkini, mulai dari berita nasional, internasional, ekonomi, hiburan, hingga olahraga.

b. Tribunnews.com

Tribunnews.com adalah portal berita online di Indonesia yang menyediakan berita terkini dan informasi dari

berbagai bidang seperti politik, ekonomi, olahraga, hiburan, dan regional. Portal ini merupakan bagian dari Tribun Network yang dimiliki oleh Kompas Gramedia.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian analisis framing ini, peneliti telah mengkaji beberapa penelitian terdahulu baik itu berupa skripsi ataupun jurnal tentang analisis framing, sebagai pedoman dan acuan untuk memudahkan penyusunan, diantaranya;

Pertama, kajian terdahulu dilakukan oleh Suci Ayu Pratiwi, mahasiswa Pogam Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, pada tahun 2020. Skripsi yang berjudul *“Analisis Framing Berita Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) Presiden Jokowi Dalam Tempo.Co Periode 14 April – 26 April 2020”* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Tempo.co membingkai beberapa berita terkait Penanganan Covid-19 oleh Presiden Jokowi.

Hasil penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa Tempo.co membingkai lima berita tersebut dengan dua bingkai utama (*main frame*) yaitu satu berita kontra dan empat berita netral.⁴

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Suci Ayu Pratiwi dengan peneliti adalah sama sama merupakan penelitian Analisis Framing. Sedangkan perbedaan dari penelitian Suci Ayu Pratiwi dengan peneliti adalah jumlah dari

⁴ Suci Ayu Pratiwi, “Analisis Framing Berita Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) Presiden Jokowi Dalam Tempo.Co Periode 14 April – 26 April 2020”, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2020), VI.

media online yang diteliti, penelitian Suci Ayu Pratiwi meneliti pada satu media yaitu Tempo.co sedangkan peneliti menggunakan dua media yaitu detikcom dan Tribunnnews.com. Perbedaan lainnya adalah pada model analisis framing yang dipakai peneliti menggunakan model analisis framing Robert N Entman sedangkan penelitian Afifah Fadhillah menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki

Kedua, kajian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ihsan, Progam Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau pada tahun 2021. Skripsi yang berjudul “*Pemberitaan Kasus Hoax Ratna Sarumpaet Pada Media Online Kompas.com : Analisis Framing Robert N Entman*” penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkap kasus hoax penganiayaan Ratna Sarumpaet dengan mengembangkan analisis framing dari Robert N. Entman, kemudian kompas.com merupakan media yang menyoroti kasus tersebut.

Hasil penelitian tersebut menghasilkan temuan dalam pemuatan berita kasus Hoax Ratna Sarumpaet Kompas.com berfokus pada perkembangan dari proses hukum dan pihak pihak yang terkena dampak dari kasus Hoax Ratna Sarumpaet, melihat pada fakta fakta dan didukung oleh pernyataan dari narasumber yang ada. Aktor penyebab masalah adalah Ratna Sarumpaet yang sekaligus menjadi tersangka. Efek framing yang dimunculkan Kompas.com kepada masyarakat untuk tidak langsung percaya sama informasi yang beredar

dimedia massa, harus lebih cermat dan memastikan keberanan dari informasi yang didapat.⁵

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Muhammad Ihsan dengan peneliti adalah sama sama melakukan penelitian Analisis Framing model Robert N Entman Sedangkan perbedaannya adalah jumlah dari media online yang diteliti, penelitian Muhammad Ihsan meneliti pada satu media yaitu Kompas.com sedangkan peneliti menggunakan dua media yaitu detikcom dan Tribunnews.com.

Ketiga, kajian terdahulu yang dilakukan oleh Afifah Fadhillah, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dawah, IAIN Bengkulu, pada tahun 2021. Skripsi yang berjudul “*Analisis Framing Berita Bantuan Sosial Walikota Bengkulu Di BengkuluToday.com*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkai berita yang dilakukan oleh wartawan BengkuluToday.com mengenai pemberian bantuan sosial oleh walikota Bengkulu kepada masyarakat.

Hasil penelitian terdahulu ini dengan mengambil 10 berita, bahwasanya media online BengkuluToday.com dalam membingkai berita mengenai bantuan sosial Walikota Bengkulu lebih mengarahkan pemberitaannya terkait persiapan yang dilakukan oleh Walikota Bengkulu.⁶

⁵ Muhammad Ihsan, “Pemberitaan Kasus Hoax Ratna Sarumpaet Pada Media Online Kompas.com: Analisis Framing Robert N Entman”, (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2021), iii.

⁶ Afifah Fdhilah, “Analisis Framing Berita Bantuan Sosial Walikota Bengkulu di BengkuluToday.com”, (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2021),Vi.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Afifah Fadhillah dengan peneliti adalah sama sama merupakan penelitian Analisis Framing. Sedangkan perbedaan dari penelitian Afifah Fadhillah dengan peneliti adalah jumlah dari media online yang diteliti, penelitian Afifah Fadhillah meneliti pada satu media yaitu BengkuluToday.com sedangkan peneliti menggunakan dua media yaitu detik.com dan Tribunnews.com. Perbedaan lainnya adalah pada model analisis framing yang dipakai peneliti menggunakan model analisis framing Robert N Entman sedangkan penelitian Afifah Fadhillah menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.

Keempat, kajian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat Rio Yuherdi, Mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, pada tahun 2022. Tesis yang berjudul “*Isu Keagamaan dalam Pembungkaman Media (Analisis Framing Model Robert N. Entman terhadap Berita Polemik Jilbab di SMK Negeri 2 Padang pada Detik.com dan Republika Online)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembungkaman berita polemik jilbab di SMK Negeri 2 Padang pada Detik.com dan Republika Online serta menganalisis level yang paling mempengaruhi pembungkaman tersebut jika dikaitkan dengan Teori Hierarki Pengaruh Isi Media Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese.

Hasil penelitian tersebut menghasilkan bahwa Detik.com memberikan *frame* kasus polemik jilbab di SMK Negeri 2 Padang sebagai bentuk intoleransi, merupakan bentuk pemaksaan pemakaian jilbab bagi siswi nonmuslim, tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (tidak pancasilais) dan

pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia (HAM). Sementara *Republika Online*, memberikan *frame* salah interpretasi, miskomunikasi, bentuk penghormatan terhadap kearifan lokal, tidak ada unsur paksaan dan isu aturan jilbab di SMKN 2 Padang dibesar-besarkan.⁷

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Rahmat Rio Yuherdi dengan peneliti adalah sama sama melakukan penelitian Analisis Framing model Robert N Entman. Sedangkan perbedaannya adalah salah satu medianya menggunakan *Republika Online*, sedangkan peneliti menggunakan media online *Tribunnnews.com*.

G. Kajian Pustaka

1. Framing

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas atau peristiwa. Di sini media menyeleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa lebih mudah menyentuh dan diingat oleh khalayak. Karenanya, seperti dikatakan Frank D. Durham, framing membuat dunia lebih diketahui dan lebih dimengerti. Realitas yang kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Bagi khalayak,

⁷ Rahmat Rio Yuherdi, "Isu Keagamaan dalam Pembingkai Media (Analisis Framing Model Robert N. Entman terhadap Berita Polemik Jilbab di SMK Negeri 2 Padang pada *Detik.com* dan *Republika Online*)", (Universitas Andalas, Padang, 2022), viii.

penyajian realitas yang demikian, membuat realitas lebih bermakna dan dimengerti.⁸

a. Pengertian Framing

Framing, seperti dikatakan Todd Gitlin, adalah sebuah strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Frame adalah prinsip dari seleksi, penekanan, dan presentasi dari realitas Gitlin, dengan mengutip Erving Goffman, menjelaskan bagaimana frame media tersebut dibentuk.⁹

Analisis framing tepat digunakan untuk melihat konteks sosial-budaya suatu wacana, khususnya hubungan antara berita dan ideologi, yakni proses atau mekanisme mengenai bagaimana berita membangun, mempertahankan, mereproduksi, mengubah dan meruntuhkan ideologi. Dalam penelitian tentang berita politik, analisis framing dapat digunakan untuk melihat siapa mengendalikan siapa dalam suatu struktur kekuasaan, pihak mana yang diuntungkan dan dirugikan, siapa si penindas dan tertindas,

⁸ Mulyana, Eriyanto, *Analisis Framing*, 77.

⁹ *Ibid*, 79.

tindakan politik mana yang konstitusional dan inkonstitusional, kebijakan public mana yang harus di dukung dan tidak boleh didukung, dan sebagainya. Media massa Indonesia sangat kaya dengan wacana, yang kalau digali dengan analisis ini, akan melukiskan bagaimana perubahan kontalasi kekuasaan antara berbagai komponen atau bangsa, masyarakat, atau komunitas.¹⁰

b. Framing Proses Produksi Berita

Framing bukan hanya berkaitan dengan skema individu (wartawan), melainkan juga berhubungan dengan proses produksi berita-kerangka kerja dan rutinitas organisasi media. Bagaimana peristiwa dibingkai, kenapa peristiwa dipahami dalam kerangka tertentu atau bingkai tertentu tidak bingkai yang lain, bukan semata-mata disebabkan oleh struktur skema wartawan, melainkan juga rutinitas kerja dan institusi media yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pemaknaan peristiwa.

1) Pembentukan Berita

Menurut Fishman, ada dua kecenderungan studi bagaimana proses produksi berita dilihat. *Pertama*, sering disebut sebagai pendekatan seleksi berita (selectivity of news). Dalam bentuknya yang umum pendekatan ini seringkali melahirkan teori seperti gatekeeper Intinya,

¹⁰ Nur Hamida Zulaikha, "Analisis Framing Pemberitaan Pilgup Jawa Timur 2018 pada Situs Berita Daring Indonesia", *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 3, No.1, (2018):95.

proses produksi berita adalah proses seleksi. Seleksi ini dari wartawan di lapangan yang akan memilih mana yang penting dan mana yang tidak, mana peristiwa yang bisa diberitakan dan mana yang tidak. Setelah berita itu masuk ke tangan redaktur, akan diseleksi lagi dan disunting dengan menekankan bagian mana yang perlu dikurangi dan bagian mana yang perlu ditambah. Pandangan ini mengandaikan seolah-olah ada realitas yang benar-benar riil yang ada di luar diri wartawan. Realitas yang riil itulah yang akan diseleksi oleh wartawan untuk kemudian dibentuk dalam sebuah berita.

Kedua, adalah pendekatan pembentukan berita (*creation of news*). Dalam perspektif ini, peristiwa itu bukan diseleksi, melainkan sebaliknya, dibentuk. Wartawanlah yang membentuk peristiwa mana yang disebut berita dan mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi, melainkan dikreasi oleh wartawan. Dalam perspektif ini, yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana wartawan membuat berita. Titik perhatian terutama difokuskan dalam rutinitas dan nilai-nilai kerja wartawan yang memproduksi berita tertentu. Ketika bekerja, wartawan bertemu dengan seseorang. Wartawan bukanlah perekam yang pasif yang mencatat apa yang

terjadi dan apa yang dikatakan seseorang, melainkan sebaliknya, Wartawan berinteraksi dengan dunia (realitas) dan dengan orang yang diwawancarai, dan sedikit banyak menentukan bagaimana bentuk dan isi berita yang dihasilkan. Berita dihasilkan dari pengetahuan dan pikiran, bukan karena ada realitas objektif yang berada di luar, melainkan karena orang akan mengorganisasikan dunia yang abstrak ini menjadi dunia yang koheren dan beraturan serta mempunyai makna. Lagipula, proses terbentuknya berita tidak mirip dengan proses aliran seakan ada informasi yang diambil oleh wartawan, informasi itu kemudian diambil lagi oleh redaktur, dan seterusnya. Setiap bagian pada dasarnya membentuk konstruksi dan realitasnya masing-masing.

2) Produksi Berita

Tahap paling awal dari produksi berita adalah bagaimana wartawan mempersepsi peristiwa/fakta yang akan diliput. Peristiwa peristiwa itu tidak serta merta menjadi berita karena batasan yang disediakan dan dihitung, mana berita dan mana bukan berita. Berita,

karenanya, peristiwa yang telah ditentukan sebagai berita, bukan peristiwa itu sendiri.¹¹

c. Framing dan Ideologi

Produksi berita berhubungan dengan bagaimana rutinitas yang terjadi dalam ruang pemberitaan yang menentukan bagaimana wartawan didikte atau dikontrol untuk memberitakan peristiwa dalam perspektif tertentu. Selain praktik organisasi dan ideologi profesional tersebut, ada satu aspek lain yang sangat penting yang berhubungan dengan bagaimana peristiwa ditempatkan dalam keseluruhan produksi teks, yakni bagaimana berita itu bisa bermakna dan berarti bagi khalayak. Stuart Hall (dkk.) menyebut aspek ini sebagai konstruksi berita.

Peta Ideologi dan Konstruksi Realitas

Peta ideologi itu menggambarkan bagaimana peristiwa dilihat dan diletakkan dalam tempat-tempat tertentu. Seperti dikatakan Matthew Kieran, berita tidaklah dibentuk dalam ruang hampa. Berita diproduksi dari ideologi dominan dalam suatu wilayah kompetensi tertentu. Penjelasan sosio-historis ini membantu menjelaskan bagaimana dunia disistematisasikan dan dilaporkan dalam sisi tertentu dari realitas. Karena pengertian tentang peristiwa itu dimediasi oleh kategori, interpretasi dan

¹¹ Eriyanto, *framing*, 119.

evaluasi atas realitas. Ideologi di sini tidaklah selalu harus dikaitkan dengan ide-ide besar. Ideologi juga bisa bermakna politik penandaan atau pemaknaan. Bagaimana kita melihat peristiwa dengan kacamata dan pandangan tertentu, dalam arti luas adalah sebuah ideologi. Sebab dalam proses melihat dan menandakan peristiwa tersebut, kita menggunakan titik melihat tertentu. Titik atau posisi melihat itu menggambarkan bagaimana peristiwa dijelaskan dalam kerangka berpikir tertentu.¹²

d. Efek Framing

Efek framing mempunyai dua aspek:

1) Mobilisasi massa

Dimana peristiwa-peristiwa sosial secara strategis melibatkan masyarakat untuk menyepakati suatu isu dengan menciptakan masalah bersama, musuh, dan pahlawan persatuan. Pembingkaiian sangat penting dalam mobilisasi sosial karena mengarahkan perhatian masyarakat pada bagaimana suatu peristiwa seharusnya dipersepsikan. Hal ini dapat meyakinkan masyarakat bahwa suatu peristiwa tertentu penting dan patut mendapat perhatian kolektif, sehingga dapat mengarahkan masyarakat terhadap peristiwa tertentu.¹³

2) Menggiring khalayak pada ingatan tertentu

¹² Eriyanto, *framing*, 154.

¹³ *Ibid*, 169.

Mengarahkan masyarakat pada kenangan tertentu, karena media massa memainkan peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap realitas politik dan sosial, serta mempengaruhi bagaimana suatu peristiwa diinterpretasikan oleh masyarakat.¹⁴

2. Framing Robert N. Entman

Robert N. Entman adalah salah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Konsep mengenai framing ditulis dalam sebuah artikel untuk *Journal of Political Communication* dan tulisan lain yang mempraktikkan konsep itu dalam suatu studi kasus pemberitaan media. Konsep framing, oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mengalokasi lebih besar daripada isu yang lain.¹⁵

Perangkat Framing

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih

¹⁴ *Ibid*, 177.

¹⁵ Mulyana, Eriyanto, *Analisis Framing*, 219-220.

bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih dūngat oleh khalayak. Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain, dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok (menempatkan di headline depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan lain-lain.¹⁶

Berikut pandangan framing menurut Robert N. Entman antara lain:¹⁷

Tabel 1.1
Pandangan Framing Robert N. Entman

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (<i>included</i>), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu
Penonjolan aspek	Aspek ini berhubungan dengan penelitian fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa atau isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek

¹⁶ *Ibid*, 221.

¹⁷ *Ibid*, 222.

	tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak
--	---

Dalam konsep Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Berikut skema framing Robert N. Entman yang akan digunakan dalam penelitian ini :¹⁸

Tabel 1.2
Skema Framing Robert N. Entman

<i>Define problem</i> (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? sebagai apa? sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgement</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

¹⁸ *Ibid*, 223-224.

- 1) *Define problem*, merupakan elemen yang pertama kali dapat dilihat sebagai framing. Elemen ini merupakan master atau bingkai utama. Menekankan pada suatu peristiwa dipahami (didefinisikan) oleh wartawan.
- 2) *Diagnoses causes*, merupakan elemen framing yang digunakan untuk membingkai siapa (who), namun juga dapat berarti apa (what). Bagaimana suatu peristiwa dipahami, lebih spesifiknya menentukan apa dan siapa yang menjadi penyebab masalah.
- 3) *Make moral judgement*, merupakan elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberikan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat, kemudian penyebab masalah sudah ditentukan, maka dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.
- 4) *Treatment recommendation*, elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan untuk menyelesaikan suatu masalah, penyelesaian ini bergantung pada bagaimana peristiwa tersebut difahami, siapa yang menjadi aktor penyebabnya, dan bagaimana tawaran yang dikeluarkan untuk menyelesaikan masalah.¹⁹

3. Berita

a. Definsi Berita

¹⁹ *Ibid*, 225-227.

Secara etimologis istilah berita dalam bahasa Indonesia mendekati istilah *bericht (en)* dalam bahasa Belanda. Dalam bahasa Belanda istilah *bericht (en)* dijelaskan sebagai *mededeling* (pengumuman) yang berakar kata dari *made (delen)* dengan sinonim pada *beken maken* (memberitahukan, mengumumkan, membuat terkenal) dan *vertelen* (menceritakan atau memberitahukan).²⁰ Berita (news) adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak.

b. Kriteria Nilai Berita

Nilai berita merupakan unsur dan kriteria yang dijadikan sebagai ukuran terhadap fakta yang layak disajikan dan dijadikan berita untuk disebarluaskan kepada khalayak melalui media massa cetak maupun elektronik. Namun, bicara mengenai penyajian berita yang layak untuk naik atau terbit, haruslah memperhatikan unsur-unsur berita yang dijadikan patokan nilai berita.

²⁰Kumala Citra Somara Sinaga, "Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Detikcom Dan Merdeka.Com" *Jom Fisip* Vol. 3 No. 2 (Oktober 2016):5.

²¹ Manaf, *Analisis Wacana*, 311.

Terdapat 3 (tiga ukuran utama) dalam menentukan suatu fakta layak dijadikan berita, yaitu:

1) Penting

Kata penting mengandung dua pengertian, pertama ialah orang penting (orang ternama) dan peristiwa penting. Media sering mengangkat peristiwa ataupun kegiatan yang dialami oleh orang penting menjadi sebuah berita.

2) Menarik

Menarik merupakan kriteria umum nilai berita yang menjadi acuan oleh para jurnalis, wartawan, dan editor untuk menyeleksi berita yang layak disajikan atau terbit.

Menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu seseorang. Ketertarikan itu bukan hanya karena berita itu baru terjadi (*actual*) dan penting (*important*).

3) Aktual

Unsur aktual sangatlah penting dalam kegiatan jurnalistik, khususnya dalam proses produksi berita aktualitas. Aktual ialah informasi yang dipublikasikan kepada khalayak pada saat bersamaan dengan terjadinya peristiwa. Dengan kata lain, setiap kegiatan atau peristiwa fakta yang baru terjadi langsung disebarluaskan kepada khalayak.

c. Jenis-jenis berita

Adapun jenis-jenis berita terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu:

- 1) *Stright News* (Berita Langsung), jenis berita ini sangat terikat dengan waktu (*deadline*) karena informasi yang disajikan akan cepat basi jika terlambat disampaikan kepada khalayak.
- 2) *Hard News* (Berita Keras), jenis berita ini berisi informasi yang sangat penting dan harus segera disampaikan kepada khalayak.
- 3) *Feature*, berita jenis ini berisi informasi ringan tetapi tetap menarik. Berita jenis ini juga tidak terikat dengan waktu.²²

d. Unsur-unsur berita

Menulis berita, seorang wartawan mengacu kepada nilai-nilai berita untuk kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai rumus umum penelitian berita, agar tercipta sebuah berita yang lengkap. Berita yang baik dan benar serta informatif tentu mengandung beberapa unsur di dalamnya.

Idealnya, suatu berita mengandung 6 (enam) unsur yang biasanya disebut dengan 5W+1H yaitu: (1) What: apa yang terjadi; (2) Where: dimana hal itu terjadi; (3) When: kapan peristiwa itu

²² Arik Sofian, Niken Lestari, "Analisis Framing Pemberitaan tentang Kebijakan Pemerintah dalam Menangani Kasus Covid-19 :Analisis Framing Model Robert N. Entman pada Media Online Koran.Tempo.Co Edisi Maret 2020" *COMMICAST* Vol. 2, No. 1, (Maret 2021): 61

terjadi; (4) Who: siapa yang terlibat dalam kejadian itu; (5) Why: kenapa hal itu terjadi; dan (6) How: bagaimana peristiwa itu terjadi.

4. Media Online

Media online menjanjikan begitu banyak kemudahan dalam kerja jurnalistik, mulai dari proses penghimpunan berita hingga penyebaran berita tersebut. Salah satu kemudahan yang diberikan media online adalah kemudahan untuk konvergensi. Kita bisa membuat beragam model media dalam penyaluran informasi. *Website* bisa menampilkan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, suara, hingga suara dan gambar bergerak. Segala bentuk konvergensi itu bisa dimanfaatkan tanpa harus mengeluarkan biaya yang sangat besar seperti layaknya membangun media televisi atau radio.

a. Jenis-Jenis Media Online

Secara teknis atau fisik, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti Facebook dan Twitter), radio online, TV online, dan email.

Media online berupa situs berita bisa kita klasifikasikan menjadi lima kategori:²³

²³Romli, *Jurnalistik Online*, 35-36.

- 1) Situs berita berupa edisi online, dari media cetak surat kabar atau majalah, seperti republika online, kompas cybermedia, media-indonesia.com, seputar-indonesia.com, pikiran-rakyat.com, dan tribunjabar.co.id.
- 2) Situs berita berupa edisi online, media penyiaran radio, seperti Radio Australia (radioaustralia.net.au) dan Radio Nederland (rnw.nl).
- 3) Situs berita berupa edisi online, media penyiaran tele visi, seperti CNN.com, metrotvnews.com dan liputan6.com.
- 4) Situs berita online murni, yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti antaranews.com, detik. com, dan VIVA News.
- 5) Situs indeks berita, yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain, seperti Yahoo! News, Plasa.msn. com, NewsNow, dan Google News-layanan kompilasi berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media online.

b. Karakteristik Media Online

Karakteristik sekaligus keunggulan media online di bandingkan media konvensional (cetak atau elektronik) identik dengan karakteristik jurnalistik online, antara lain:

- 2) Multimedia: dapat memuat atau menyajikan berita atau informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.
- 3) Aktualitas: berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- 4) Cepat: begitu diposting atau diupload, langsung bisa diakses semua orang.
- 5) Update: pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik atau ejaan. Kita belum menemukan istilah ‘ralat’ di media online sebagaimana sering muncul di media cetak. Informasi pun disampaikan secara terus menerus.
- 6) Kapasitas luas: halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.
- 7) Fleksibilitas: pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan di mana saja, juga jadwal terbit (*update*) bisa kapan saja, setiap saat.
- 8) Luas: menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
- 9) Interaktif: dengan adanya fasilitas kolom komentar dan chat room.
- 10) Terdokumentasi: informasi tersimpan di bank data (arsip) dan dapat ditemukan melalui link, artikel terkait, dan fasilitas cari (*search*).

Hyperlinked: terhubung dengan sumber lain (*links*) yang berkaitan